

# Eksplorasi Persepsi dan Motivasi Tentang Pembelajaran Daring : Implikasinya terhadap Kinerja Guru Matematika

Edi Supriadi

**How to cite:** Supriadi, Edi (2024). Eksplorasi Persepsi dan Motivasi Tentang Pembelajaran Daring : Implikasinya terhadap Kinerja Guru Matematika. International Journal of Progressive Mathematics Education, 4(2),92-97. <https://doi.org/10.22236/ijopme.v4i2.18281>

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/ijopme.v4i2.18281>



©2023. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on December 30, 2024



[Submit your paper to this journal](#) 



[View Crossmark data](#) 

---



# Eksplorasi Persepsi dan Motivasi Tentang Pembelajaran Daring : Implikasinya terhadap Kinerja Guru Matematika

Edi Supriadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Timur, Indonesia, 13830.

[edisupriadi@uhamka.ac.id](mailto:edisupriadi@uhamka.ac.id)

Received: 3 September 2024 Accepted: 24 November 2024 Published Online: Desember 2024

## Abstract

This study aims to determine the relationship between teachers' perceptions and work motivation about online learning on the performance of mathematics teachers in junior high schools throughout Kuningan Regency. The method used in this study is a quantitative method, namely by means of simple and multiple linear regression techniques. The population of this study was junior high school mathematics teachers throughout Kuningan Regency, totaling 127 mathematics subject teachers with a research sample of 113 people. The sampling technique used cluster random sampling. The data from this study have been tested for normality and homogeneity, then data was obtained that was normally distributed and homogeneous. The results of the study showed a positive relationship between the perceptions and work motivation of mathematics teachers about online learning on teacher performance. With sufficient motivation and good perception, mathematics teachers are able to overcome various problems faced with the limitations they have. Online learning will remain of high quality as long as teachers have good perceptions and work motivation so that it has an impact on the quality of sustainable mathematics learning.

**Keywords:** Performance, Perception, Motivation, Online Learning, Mathematics

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan motivasi kerja guru tentang pembelajaran daring terhadap kinerja guru matematika di SMP se-Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dengan cara teknik regresi linier sederhana dan berganda. Populasi penelitian ini adalah guru matematika SMP Se-Kabupaten Kuningan yang berjumlah 127 guru mata Pelajaran matematika dengan sampel penelitian 113 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Data hasil penelitian ini telah diuji normalitas dan homogenitas kemudian diperoleh data yang berdistribusi normal dan homogen. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi dan motivasi kerja guru matematika tentang pembelajaran daring terhadap kinerja guru. Dengan motivasi yang cukup serta persepsi yang baik, guru matematika mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dengan keterbatasan yang dimiliki. Pembelajaran daring akan tetap berkualitas selama guru memiliki persepsi dan motivasi kerja yang baik sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran matematika yang berkelanjutan.

**Keywords:** Kinerja, Persepsi, Motivasi, Pembelajaran Daring, Matematika



© 2024. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## 1. Introduction

Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini menjadi sangat familiar di kalangan guru dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan tuntutan setelah munculnya wabah pandemi covid-19. Dalam pembelajaran daring yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran (Erixon, 2016; Muir & Geiger, 2016). Pengaplikasian pembelajaran daring ini adalah bukti dari revolusi industri 4.0, di mana pengaksesan teknologi tidak terbatas, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh (Machmud et al., 2021; Wasserman et al., 2017).

Kondisi yang memaksa akan hadirnya pembelajaran daring memunculkan persepsi yang beragam yang muncul dari guru matematika. Selain itu kondisi ini pula memunculkan berbagai macam motivasi dari guru untuk menyikapi proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif hal ini tentunya akan berakibat ke kinerja guru matematika. Persepsi guru matematika sangat penting dalam pondasi pembelajaran matematika yang berkualitas (Hawa et al., 2019; Tambunan & Yang, 2022; Türnüklü et al., 2013). Guru yang memiliki persepsi yang baik, tentu akan berusaha untuk memberikan pengajaran dan pendidikan yang lebih baik. Motivasi guru matematika juga berperan penting dalam mengajar matematika, dimana guru matematika yang memiliki motivasi yang tinggi akan berusaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika dengan segala keterbatasan yang dimilikinya (Burns et al., 2021). Pentingnya persepsi dan motivasi guru matematika ini melatarbelakangi peneliti ingin mengetahui pengaruh terkait bagaimana analisis persepsi dan motivasi terhadap kinerja guru matematika SMP selama pembelajaran daring di Kabupaten Kuningan.

## 2. Theoretical Framework

Persepsi menjadi sumber informasi yang valid karena dapat merepresentasikan fungsi kognitif manusia terhadap suatu hal (Wasserman et al., 2017). Persepsi adalah cara penghubung terbaik antara kemampuan kognisi manusia dengan pengalaman terhadap realitas dunia. Persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling lingkungan kita. Persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan.

Motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan (Robbbins dan Judge : 2007). Selanjutnya, (Samsudin : 2005) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan memperahankan kehidupan (Mangkunegara : 2005). Sebagai daya untuk melakukan sesuatu aktivitas dari seseorang yang akan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan (Hamid Al Jufri: 2013). Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamid al Jufri & H. Suprpto : 2014). Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan

seseorang berperilaku. Penggerakkan (*motivating*) dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang yang dipimpin untuk melakukan tugas/kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

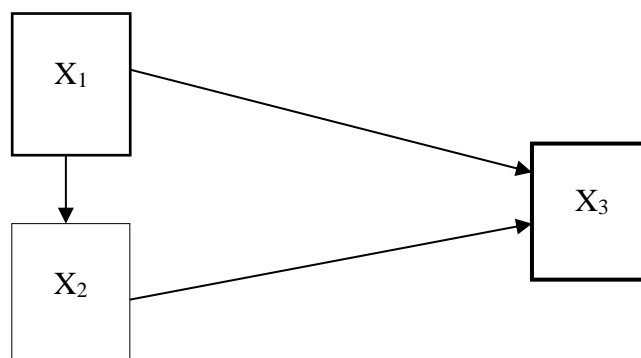
Whitmore secara sederhana mengemukakan kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang (Whitmore :1997). Pengertian menurut Whitmore merupakan pengertian yang menuntut kebutuhan paling minim untuk berhasil. Oleh karena itu, kinerja yang dianggap *representative*, maka tergambarnya tanggung jawab yang besar dari pekerjaan seseorang (Alvey et al., 2016). Kinerja yang nyata jauh melampaui apa yang diharapkan adalah kinerja yang menetapkan standar-standar tertinggi orang itu sendiri, selalu standar-standar yang melampaui apa yang diminta atau diharapkan orang lain (Choppin et al., 2022; Lemmrich & Ehmke, 2024).

Kinerja menuntut adanya pengekspresian potensi seseorang, dan tanggung jawab atau kepemilikan yang menyeluruh (Tambunan & Yang, 2022). Pandangan lain dikemukakan King sebagaimana dikutip oleh Hamzah & Lina, yang menjelaskan kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Mengacu dari pandangan ini, dapat diintrepreasikan bahwa kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas rutin yang dikerjakannya. Misalnya sebagai seorang guru, tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru. Kinerja atau *performance* merupakan hasil interaksi atau berfungsinya unsur-unsur motivasi, kemampuan, dan persepsi pada diri seseorang (Murtagh, 2014).

### 3. Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Moleong mendefinisikan metodologi kuantitatif sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini, permasalahan penelitian ini dapat dibuatkan konstelasi masalah antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat sebagaimana pada gambar di bawah ini :



Keterangan:

$X_1$  = Persepsi guru matematika terhadap pembelajaran daring

$X_2$  = motivasi kerja guru matematika

$X_3$  = kinerja guru matematika

Penelitian ini menggunakan metode survey kausal dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki pengaruh variabel eksogen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel endogen ( $X_3$ ).

#### 4. Finding and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran daring dengan kinerja guru ditunjukkan dengan persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 81,05 + 0,23X_1$ . Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perubahan satu unit skor kinerja guru akan diikuti oleh perubahan skor persepsi guru terhadap pembelajaran daring sebesar 0,23 unit pada arah yang sama dengan konstanta (*intercept*) sebesar 81,05. Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya ( $r^2_{y1}$ ) = 0,3446; yang berarti bahwa 34% proporsi varians kinerja guru dapat dijelaskan oleh persepsi guru terhadap pembelajaran daring. Guru matematika yang memiliki persepsi yang baik, akan selalu menemukan cara pembelajaran matematika daring yang menyenangkan (Drijvers, 2020). Persepsi membangun rasa percaya diri guru untuk terus memberikan kontribusi yang sangat positif dalam pembelajaran matematika. Dukungan penuh secara psikologis memberikan suatu dorongan yang positif dalam usaha memberikan kualitas pembelajaran matematika yang lebih bermutu (Alvey et al., 2016; Visscher & White, 2019). Koefisien korelasi product moment antara persepsi guru terhadap pembelajaran daring dengan kinerja guru  $r_{y1}$  sebesar 0,587. Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  (8,75) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,33) pada  $\alpha = 0,01$ . terdapat *hubungan positif yang sangat signifikan* antara persepsi guru terhadap pembelajaran daring dengan kinerja guru.

Hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru ditunjukkan oleh persamaan analisis regresi linier adalah  $\hat{Y} = 67,34 + 0,39X_2$ . hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi product moment antara motivasi kerja dengan kinerja guru  $r_{y2}$  sebesar 0,546. Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  (7,87) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,33) pada  $\alpha = 0,01$ . terdapat *hubungan positif yang sangat signifikan* antara motivasi kerja dengan kinerja guru.  $F_{hitung}$  (62,17) >  $F_{tabel}$  (6,81) pada  $\alpha = 0,01$ . Dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 67,34 + 0,39X_2$  sangat signifikan. Sedangkan untuk tuna cocok  $F_{hitung}$  (1,58) <  $F_{tabel}$  (1,60) pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian persamaan regresi  $\hat{Y} = 67,34 + 0,39X_2$  bersifat linier. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi product moment antara motivasi kerja dengan kinerja guru  $r_{y2}$  sebesar 0,546. Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  (7,87) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,33) pada  $\alpha = 0,01$ . Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya ( $r^2_{y2}$ ) = 0,2981; yang berarti bahwa 30% proporsi varians kinerja guru dapat dijelaskan oleh motivasi kerja.

bentuk hubungan antara kedua variabel bebas dengan kinerja guru ditunjukkan oleh persamaan regresi ganda melalui persamaan  $\hat{Y} = 61,13 + 0,16X_1 + 0,24X_2$ . Koefisien korelasi ganda kedua variabel bebas dengan kinerja guru ( $R_{y12}$ ) = 0,652. Hasil uji signifikannya diperoleh harga  $F_{hitung}$  (53,58) >  $F_{tabel}$  (4,75) pada  $\alpha = 0,01$ . Berdasarkan hasil tersebut terdapat hubungan positif antara persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru. Koefisien korelasi determinasi ( $R^2_{y12}$ ) sebesar 0,4248 dapat diinterpretasikan bahwa 42% proporsi varians kinerja guru dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan motivasi kerja. Sisanya 58% disebabkan faktor-faktor lain yang ikut menentukan, namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan lanjutan dapat

diketahui sumbangan (kontribusi) variabel terikat atas persepsi guru terhadap pembelajaran daring sebesar 34% dan motivasi kerja sebesar 30%.

## Results and Discussion

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi guru terhadap pembelajaran daring dengan kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Kuningan. Hal ini menunjukkan bahwa jika persepsi guru matematika terhadap pembelajaran matematika naik, maka akan menaikkan juga kinerjanya, begitu juga sebaliknya. Begitu juga pada variabel yang lainnya, terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Kuningan dengan kinerjanya. Terdapat hubungan positif antara persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Kuningan

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik beberapa kesimpulan, adanya hubungan positif antara persepsi guru terhadap pembelajaran daring dengan kinerja guru matematika SMP di Kabupaten Kuningan. Persepsi yang baik dapat mendukung kinerja guru matematika, maka penting sebagai pemangku kebijakan untuk terus memberikan kesan yang positif agar guru matematika dapat memiliki persepsi yang baik. Hasil lain yang dapat dipresentasikan adanya hubungan positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru matematika. Koefisien korelasi kinerja guru atas faktor-faktor persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan motivasi kerja secara bersama-sama signifikan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif dimana kinerja guru matematika akan sangat baik jika didukung oleh persepsi dan motivasi guru matematika yang baik.

Penelitian yang hanya sebatas pada satu kabupaten menjadi salah satu kelemahan penelitian ini, maka penelitian yang akan datang perlu memperluas cakupan subjek penelitian lebih dari dua kota ataupun dua kota dengan karakteristik yang berbeda agar dapat memberikan perbandingan hasil yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga masih sebatas pada penelitian kuantitatif, maka penelitian yang akan datang perlu memberikan data kualitatif yang eksploratif sehingga data kinerja, motivasi dan persepsi guru matematika dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Dengan penelitian yang dilakukan terus menerus terhadap kinerja, persepsi, dan motivasi guru matematika, besar harapan bahwa pembelajaran matematika menjadi lebih baik dan bermutu pada masa yang akan datang.

## Reference

- Alvey, C., Hudson, R., Newton, J., & Males, L. (2016). Secondary Pre-Service Teachers' Algebraic Reasoning about Linear Equation Solving. *Issues in the Undergraduate Mathematics Preparation of School Teachers*, 1(September), 1–16.
- Burns, E. C., Martin, A. J., & Evans, P. A. (2021). The role of teacher feedback–feedforward and personal best goal setting in students' mathematics achievement: a goal setting theory perspective. *Educational Psychology*, 41(7), 825–843. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1662889>

- Choppin, J., Roth McDuffie, A., Drake, C., & Davis, J. (2022). The role of instructional materials in the relationship between the official curriculum and the enacted curriculum. *Mathematical Thinking and Learning*, 24(2), 123–148. <https://doi.org/10.1080/10986065.2020.1855376>
- Drijvers, P. (2020). *Digital Tools in Dutch Mathematics Education: A Dialectic Relationship*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-33824-4\\_10](https://doi.org/10.1007/978-3-030-33824-4_10)
- Erixon, E. L. (2016). Learning activities and discourses in mathematics teachers' synchronous oral communication online. *Research in Mathematics Education*, 18(3), 267–282. <https://doi.org/10.1080/14794802.2016.1190667>
- Hawa, M., Andayani, Suyitno, & Wardani, N. E. (2019). The implementation of literary sociology learning model with contextual and spiritual quotient approach to teach literary sociology. *International Journal of Instruction*, 12(1), 283–298. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12119a>
- Lemmrich, S., & Ehmke, T. (2024). Performance-oriented measurement of teachers' competence in linguistically responsive teaching, relevant learning opportunities and beliefs. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2352267>
- Machmud, M. T., Widiyan, A. P., & Ramadhani, N. R. (2021). The development and policies of ICT supporting educational technology in Singapore, Thailand, Indonesia, and Myanmar. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 78–85. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20786>
- Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muir, T., & Geiger, V. (2016). The affordances of using a flipped classroom approach in the teaching of mathematics: a case study of a grade 10 mathematics class. *Mathematics Education Research Journal*, 28(1), 149–171. <https://doi.org/10.1007/s13394-015-0165-8>
- Murtagh, L. (2014). The motivational paradox of feedback: teacher and student perceptions. *Curriculum Journal*, 25(4), 516–541. <https://doi.org/10.1080/09585176.2014.944197>
- Tambunan, S. N. B., & Yang, K. L. (2022). Indonesian mathematics teachers' conceptions on values of the relationship between mathematics and STEM education. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2107303>
- Türnüklü, E., Gündoğdu Alaylı, F., & Akkaş, E. N. (2013). Investigation of prospective primary mathematics teachers' perceptions and images for quadrilaterals. *Kuram ve Uygulamada Eğitim Bilimleri*, 13(2), 1225–1232.
- Visscher, D., & White, N. (2019). *New Dimensions of Math Anxiety in an RMARS-Addendum*.
- Wasserman, N. H., Quint, C., Norris, S. A., & Carr, T. (2017). Exploring Flipped Classroom Instruction in Calculus III. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 15(3), 545–568. <https://doi.org/10.1007/s10763-015-9704-8>